

## **Sistem Penanganan Covid-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso**

**Cahyaning Bhakti Utami**

Universitas Bondowoso, Indonesia

Cahyaning1518@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Proses Penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode yang dapat memahami fenomena yang terjadi atau dialami. Penelitian menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran menyeluruh tentang Proses Penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal. Berfungsinya proses penanganan covid-19 ini untuk mengetahui tata cara penanganan covid-19 dan apa saja yang harus di patuhi maupun yang harus dilakukan. Jumlah sampel yang di ambil oleh peneliti dengan mengambil 1 orang Kepala Puskesmas, 1 Dokter umum, 1 Laboratorium, 5 Perawat Desa, 1 supir ambulans. Teknik yang dilakukan yaitu pengumpulan data dengan cara interview, teknik dokumentasi, dan observasi. Di dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode kualitatif dengan fokus penelitian (1) Tugas dan Fungsi, (2) Proses Penanganan Covid-19. Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap proses penanganan covid-19 yang ada di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso sudah terlihat baik meskipun disetiap tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan di setiap proses penanganan adanya besar kecil hambatan yang dihadapi atau dilalui oleh setiap tim covid-19.

**Kata kunci;** Proses , Penanganan.

### **Pendahuluan**

Baru-baru ini dunia dihebohkan dengan penyakit menular yang di kenal dengan sebutan COVID-19. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit melalui gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang di ketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai saat ini belum diketahui.

Pemerintah Indonesia merespons dengan mengaktifkan kembali alat memindai suhu tubuh diseluruh pintu masuk negara, baik darat ataupun udara. Bandara

Internasional Suekarno-Hattadi Cengkareng, Jakarta Barat, mulai menjalani prosedur tersebut keesokan harinya. ‘karena salah satu gejalanya adalah panas, gangguan pernapasan, yang paling awal yang bisa dideteksi adalah dengan *thermal scan*,’ Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Anung Sugihartono menjelaskan upaya preventif, ditulis BBC Indonesia.

Selain itu, narasi yang dikembangkan oleh elipolitik Indonesia bernuansa meremehkan ganasnya virus Corona dan menganggap bahwa virus tersebut dapat dihalau dengan doa. Namun, respon sedikit berubah mana kala kasus COVID-19 pertama ditemukan. Sejak saat itu, pemerintah mengadopsi kebijakan dari negara-negara yang relatif berhasil, tetapi menolak kebijakan lockdown yang ketat atas alasan akan melumpuhkan perekonomian negara dan warga. Akibatnya, jumlah kasus yang terinfeksi menjadi melonjak, dari kasus pertama pada 2 Maret, ke 1.500-an kasus pada akhir Maret, dan semakin melonjak menjadi 6.575 kasus pada 20 April 2020 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020), pertanyaannya sekarang, mengapa kasus infeksi COVID-19 di Indonesia melonjak sangat tinggi? Apakah ada pengaruh dari kebijakan yang sulit di implemetasikan? Ataukah ada faktor lainnya? Artikel ini berasumsi bahwa melonjaknya angka kasus COVID-19 di Indonesia disebabkan oleh lambatnya respons kebijakan pemerintah, lemahnya koordinasi antar-stakeholder dan ketidakpedulian warga atas himbuan pemerintah. Dalam rangka mengembangkan argumen-argumen guna menjelaskan asumsi di atas, artikel ini berfokus pada metode deliberative policy analysis untuk menganalisis kebijakan serta bagaimana implementasinya berdampak pada penanganan wabah COVID-19 di Indonesia. Dan dalam menangani wabah COVID-19, ahli menyebutkan bahwa Indonesia seharusnya benar-benar memanfaatkan dan memfasilitasi fasilitas kesehatan dari tingkat primer, yaitu Puskesmas.

Disampaikan oleh perwakilan Solidaritas Berantas COVID-19, Prof Akmal Taher, saat ini pemerintah mengatakan sistem pelayanan kesehatan Indonesia telah siap menghadapi wabah ini, padahal nyatanya tidak siap. Di samping kurang banyaknya rumah sakit (RS) rujukan COVID-19 itu sendiri sementara jumlah pasien akan terus bertambah dengan adanya repid test massal, masih diperlukan penambahan Alat Pelindung Diri (APD) dan fasilitas lainnya. “Banyak cerita rumah sakit sistemnya belum baik, ini menjadi masalah yang paling berat, apalagi jika tanpa penguatan puskesmas, kita akan sulit,” ujar mantan Staf khusus Menteri kesehatan RI Bidang Peningkatan layanan yang bertugas pada 2014-2019 ini. Menurut dia, puskesmas adalah tulang punggung dalam menghadapi dan melawan wabah COVID-19 ini. Pasalnya, puskesmas merupakan layanan primer yang paling dekat dengan masyarakat.

“Tapi sayangnya ini yang paling lemah,” kata Akmal dalam forum diskusi online bertajuk peran masyarakat sipil hadapi COVID-19, Kamis (19/03/2020). Cara kerja sistem kesehatan nasional dalam menangani kasus COVID-19 ini, Akmal, menunjukkan bahwa selama ini, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang selalu digaungkan di instansi pelayanan kesehatan belum berhasil diterabkan oleh masyarakat.

Padahal, jika sistem promosi kesehatan dan cara pencegahan penyakit telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat, maka kepanikan atau kekhawatiran berlebih pada kondisi saat ini tidak perlu terjadi, dalam masyarakat juga sudah terbiasa melakukan pola hidup sehat dan bersih tanpa menunggu wabah penyakit seperti ini hadir. Kondisi ini menurut pengamatan penulis juga terdapat di salah satu Puskesmas di kabupaten Bondowoso mengenai apa yang dikerjakan serta prosesnya.

Melihat dari fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Proses Penanganan Covid-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif atau kualitatif. Penelitian dimaksudkan untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Sedangkan diungkap oleh Lexy J. Moelong (2017:49) bahwa usaha untuk mengejar kebenaran lazim dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Sedangkan menurut Emzir (dalam afnan, D., 2020:12), Penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.

### **Pembahasan**

#### **Definisi Covid-19**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit melalui dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang di ketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini belum diketahui.

#### **Proses Penanganan COVID 19**

Proses penanganan pada pasien yang terinfeksi corona atau COVID-19 memang jauh berbeda tingkat penyebarannya dan jugapatient COVID-19 harus diberi pengertian terkait penyakit yang dideritanya. Selain karna belum ditemukan obatnya, COVID-19 pun sangat mudah menular sehingga semua prosesnya harus dilakukan secara hati-hati berikut merupakan cara penanganan pasien infeksi

COVID-19 yaitu pasien akan karantina, tidak semua pasien harus dirawat di rumah sakit, angka kesembuhan sangat tinggi jika pasien tidak bergejala.

### **Proses Penanganan COVID-19 Di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.**

Di dalam menjalankan proses penanganan COVID-19 membutuhkan ketelitian yang sangat efektif dan benar, agar cara pelaksanaan yang akan dilakukan baik pasien maupun staf Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Penanganan COVID-19 ini sangatlah diperlukan dan harus benar-benar diperhatikan prosesnya, namun banyak lagi tata cara untuk melakukan Proses Penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso dalam penerapan prosedur, Wawancara pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2021 pukul 09:00 WIB bertempat di Kantor Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso, yang telah di ungkapkan oleh drg. Lilik Sumarlik, M.MKes yang merupakan Kepala Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

“Menurut pendapat saya Proses penanganan di Puskesmas ini mas, yang ada di bawah Kepemimpinan saya memang diupayakan dalam proses penanganannya mengikuti apa yang ada atau mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Berupaya memerintah tim Covid agar melakukan sebuah proses penanganan secara sempurna, tugas dan fungsi masing-masing tim itu sendiri, beda peran tapi saling gotong royong, entah itu Dokter, Kesling, dan Sopir.

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso, telah memberikan penjelasan yang sangat baik. Hal lain juga diungkapkan oleh dr. Indira Prasti wawancara pada hari Jum'at tanggal 05 Februari 2020 pukul 09:30 WIB yang bertempat di Kantor Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso mengungkapkan bahwa “Tata cara yang saya ketahui jika ada pasien atau hasil Rapi Test diketahui negatif maka pasien diminta untuk melakukan Rapi Test terlebih dahulu satu kali diantara hari ke 7 – 10 setelah tes pertama. Apabila hasil Rapi Test kedua hasil positif maka diminta untuk melakukan 2 kali test RT-PCR selama 2 hari berturut-turut selebihnya tidak luput dari apa yang ada dalam prosedur yang sudah di tentukan”. Adapun jawaban lain “ yaitu petugas puskesmas menghubungi OTG, ODP, dan PDP untuk dilakukan pemeriksaan rapi test dengan menggunakan form penyelidikan epidemiologi (PE). Kemudian petugas melakukan pemeriksaan Rapi Test dan juga melakukan pencatatan. Jika ada pasien yang telah dinyatakan reaktif maka cara atau prosedur penanganannya dengan cara isolasi mandiri selama 14 hari”

Jadi kesimpulan dengan beberapa pendapat, masih ada juga pendapat yang diungkapkan jika ada pasien atau hasil Rapi Test positif yaitu dapat diungkapkan oleh Muhammad Arif, Amd.Kep wawancara pada hari sabtu tanggal 06 Februari 2021 pukul 10:00 WIB bertempat di ruangan Ponkesdes Sumber Waru Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso berpendapat bahwa “menurut saya untuk yang positif dari awal di infokan, misalkan ada pasien yang hasilnya positif, apabila hasil swab di RSUD telah muncul maka dikirim kepada surveilans lalu surveilans mengetahui hasilnya itu positif melakukan ranking, dan jika ada keluarga yang

memiliki kontak erat ada keluhan maka harus melakukan swab, dan sebaliknya jika tidak ada keluhan maka tidak perlu untuk melakukan swab jadi hanya menunggu dari pengiriman jangka waktu 1 hari 1 malam”.

### **Apakah Langkah-langkah penanganan Standart yang Harus diterapkan, mengurangi resiko infeksi?**

Adapun kebijakan pemerintah dalam sebuah proses penanganan itu sendiri juga tidak luput dari beberapa peraturan untuk tenaga kesehatan maupun masyarakat, dapat di ungkapkan oleh Fenny Mariska, Adm. Kep wawancara pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2021 pukul 11:00 WIB bertempat di kantor puskesmas binakal berpendapat bahwa “Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan anti septik.menggunakan masker itu pasti untuk mengurangi resiko terinfeksi. Penggunaan APD sesuai resiko secara rasional dan konsisten yang harusberpedoman pada penilaian resiko kontak, teknik pengendalian infeksi dengan kewaspadaan kontak. Penggunaan APD tersebut juga harus berdasarkan lokasi, adapun kebijakan dalam sebuah protokol kesehatan 5M Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas”.

### **Proses Pengambilan Sampel Untuk Tes PCR Di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso Sesuai Dengan Prosedur.**

Di dalam melaksanakan Swab di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso ada beberapa proses pengambilan sesuai prosedur, tahapan swab test untuk pasien dapat disebutkan oleh, para petugas yang bertugas. Beberapa ungkapan dari Ulfatin, Amd.AK wawancara pada hari Senin tanggal 08 Februari 2021 pukul 09:00 WIB bertempat di ruangan Laboratorium Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso mengungkapkan bahwa “Salah satu metode pengambilan sampel untuk test PCR adalah dengan test usap atau swab test, contoh penyakit yang bisa diagnosis melalui test PCR dengan metode pengambilan sampel dari swab test adalah Covid-19. Selain dengan test usap akan disesuaikan dengan jenis penyakit yang ingin diagnosis yaitu melakukan dengan sampel darah,urine,sputum, bahkan cairan serebrospinal (CSF). ” petugas menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengambilan spesimen, melakukan persiapan logistik sesuai kebutuhan dan berkoordinasi dengan dinas kesehatan, lalu pengambilan spesimen sesuai dengan prosedur.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan sampel untuk test PCR, bahwasannya harus dipersiapkan dengan sebenar-benarnya agar tidak terjadi kesalahan dalam menanganinya

### **Proses Petugas Sanitasi Untuk Pengelolaan Limbah Medis Terkait Virus COVID-19 Di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.**

Terkait beberapa proses yang dijelaskan diatas, masih tercantum juga proses yang lebih penting lagi yaitu proses sanitasi untuk pengelolaan limbah medis agar tidak terjadinya penularan terhadap petugas yang tidak terjangkit covid-19, Beberapa ungkapan dari Eko Prasetyo.AMKL wawancara pada hari selasa tanggal 09 Februari 2021 pukul 09:30 WIB bertempat di ruang petugas sanitasi mengungkapkan bahwa “Gini dek dalam upaya mencegah tertularnya virus, sampah dari pasien dan petugas misal setelah melakukan tes swab atau repid tes kita berupaya mengikuti prosedur yang ada, seperti Sampah atau limbah B3 medis dimasukkan kedalam kantong plastik warna kuning dan hanya sampah ataupun limbah B3 medis berbentuk padat yang dapat dimasukkan kedalam kantong, bila didalam limbah medis padat terdapat sisa cairan tubuh atau darah kemudian sisa cairan dibuang pada ipal. Dan juga kantong limbah kantong COVID-19 yang sudah terisi penuh langsung di ikat rapat kemudian diangkut pada Tempat Penampungan Sementara (TPS). Jadi limbah B3 yang telah di ikat dilakukan desinfeksi menggunakan disenvektan berbasis klorin dengan konsentrasi 0,5%. Selanjutnya limbah medis ditimbang dan diangkut oleh pihak ketiga yang berizin untuk dimusnahkan. Tahap selanjutnya petugas melepaskan APD sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan juga wajib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir”.

Jadi dari hasil wawancara ini dapat di simpulkan bahwa proses penanganan sampah medis oleh petugas sanitasi sangatlah penting dilaksanakan agar kesehatan petugas maupun masyarakat terjaga dan dapat terhindar dari berbagai penularan penyakit terutama COVID-19.

### **Proses Penanganan Pasien COVID-19 Dalam Tindakan ke RS Rujukan**

Dalam sebuah proses yang telah dijelaskan di atas, bagian ini yang harus benar diperhatikan kepastian atau kenyataan yang terlihat apakah harus ditindak lanjut ataupun tidak. Beberapa proses yang sesuai dengan prosedur dapat dijelaskan oleh Eliza Bagus W, S. Kep, Nswawancara pada hari rabu tanggal 10 Februari 2021 bertempat di Kantor Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso mengungkap bahwa “ kita sesuaikan saja dengan prosedur yang telah di tentukan mas, seperti rujukan pertama yang dilakukan adalah misalnya ada penerimaan pasien maka dilakukan Anamnesis dan Skrining dengan formulir Penyelidikan Epidemiologi (PE). Bila pasien masuk dalam kreteria COVID-19 maka petugas melaporkan kepada RS Rujukan untuk konfirmasi, pengiriman informasi yang di miliki tentang kreteria pasien. Apabila pasien terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan laboratorium positif atau pasien problable (PDP yang sedang menunggu hasil laboratorium)dengan kondisi yang tidak dapat ditangani fasilitas kesehatan awal atau puskesmas maka petugas melaporkan kepada RS Rujukan. Mempersiapkan dokumen yang di perlukan (Formulir PE, hasil pemeriksaan, formulir rujukan termasuk resume hasil pemeriksaan dan data pemeriksaan penunjang lainnya), petugas mengantarkan pasien ke RS Rujukan dan melakukan serah terima pasien kepada Rumah Sakit Rujukan”. Dapat ditarik kesimpulan dari

pendapat mengenai Proses Penanganan COVID-19 Di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso bahwa setiap proses semua sangatlah diperlukan dalam ruang lingkup Kesehatan terutama Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan wawancara dari hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam Proses Penanganan COVID-19 Di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso sudah terlihat baik meskipun.

Dalam proses penanganan tersebut adakalanya hambatan atau suatu kendala yang membuat proses penanganan tidak berjalan dengan apa yang di harapkan “ketika adanya pasien yang kriteria harus melakukan rujukan, kadang keluarga pasien menolak dirujuk , karna tidak terlalu mengerti COVID , mereka tidak percaya adanya COVID, terkadang menganggap semua itu di buat-buat, terjadinya seperti ini karna petugas kurangnya penyampaian informasi edukasi sehingga mereka merasa tidak percaya apa yang kita sampaikan, tidak ada kepercayaan kepada petugas, Maka proses penanganan tersebut kurang maksimal. Dengan demikian, dari seluruh pembahasan dan analisis hasil penelitian yang dihubungkan pada tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

Dari seluruh informasi, dari semua informal maka peneliti menyimpulkan keseluruhan yaitu setiap Proses Penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso harus melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan, hasil yang memuaskan atau hasil yang lebih baik maka setiap petugas penanganan COVID-19 melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah menjadi kebijakan oleh Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

Tindakan pertama yang harus dilakukan setiap petugas dalam melaksanakan atau memenuhi proses penanganan COVID-19 yang baik yaitu melaksanakan sebuah strategi yang harus dilakukan, yang kedua komunikasi terhadap pasien atau masyarakat sekitar di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

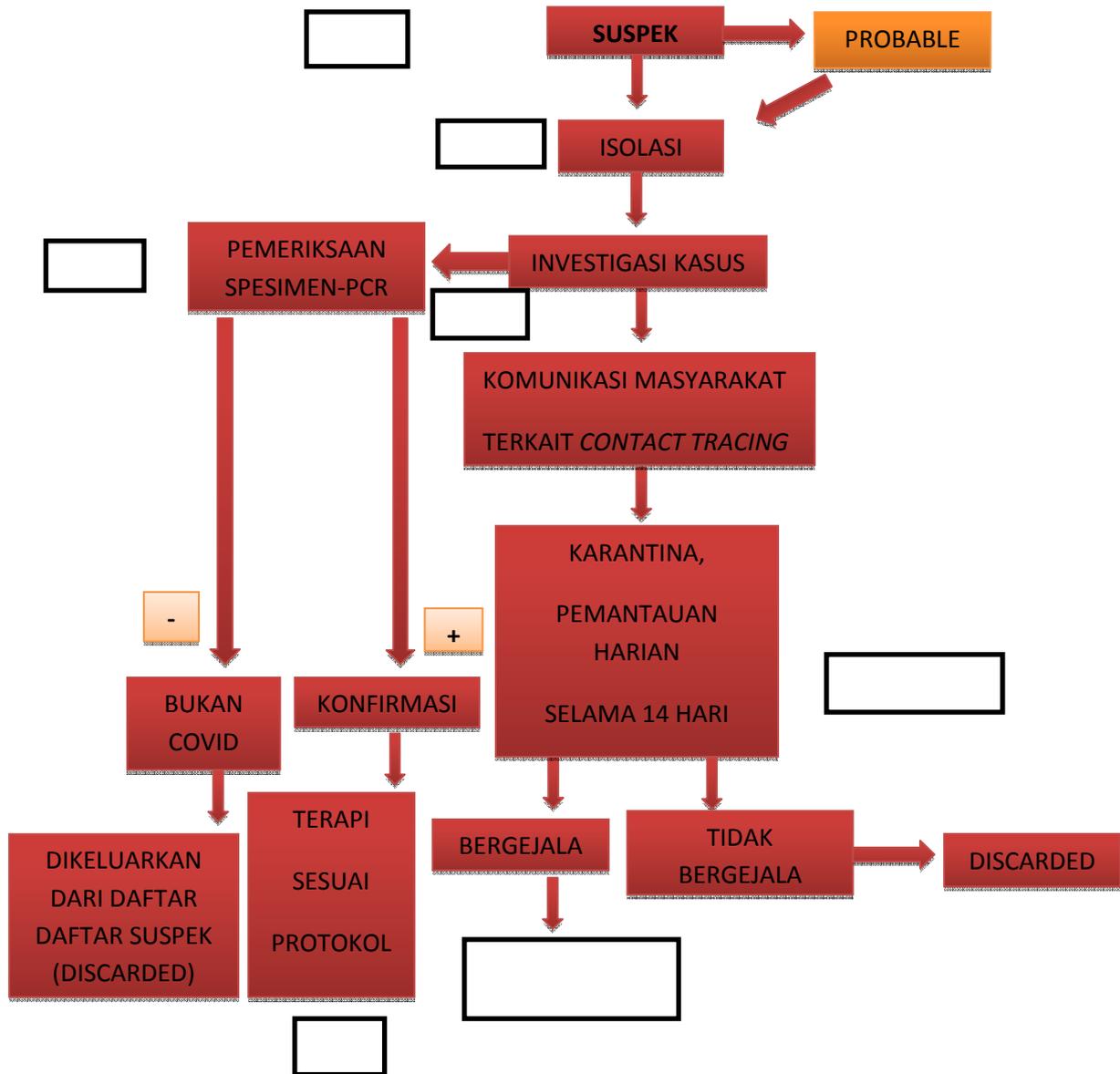
Di era pandemi saat ini setiap proses yang baik dalam penanganan COVID-19 sangatlah di perlukan untuk menangani setiap masalah yang terjadi. Pada proses penanganan COVID-19 ini haruslah dilaksanakan dengan baik seperti pemaparan tentang proses penanganan dalam melakukan tindakan sesuai prosedur yang harus dilakukan kepada setiap pasien, sportifitas dalam pelaksanaan prosedur penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso.

Tahap selanjutnya dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanganan COVID-19 di Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso berjalan dengan baik dan harus berupaya lebih baik lagi. Tetapi di setiap proses penanganan ini masih terdapat beberapayang belum merasakan proses penanganan COVID-19 sesuai prosedur dengan baik. Namun setiap pelaksanaan atau petugas berupaya melaksanakan sesuai prosedur penanganan COVID-19 sesuai tupoksi tugas masing-masing yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa setiap proses penanganan COVID-19 yang telah

dilaksanakan sudah berusaha melakukansesuai tugas dan fungsinya serta yang diharapkan sudah lumayan sesuai dengan yang di harapkan petugas maupun masyarakat Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. Meskipun demikian ketidak maksimalnya proses penanganan terhadap masyarakat kerana kurang adanya informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang COVID-19.

Berikut tabel Gambar 4.3. Alur Manajemen Kesehatan Masyarakat



## **Kesimpulan**

Dari semua pembahasan dapat ditarik kesimpulan akhir yaitu Proses Penanganan COVID-19 Di Puskesmas Binakal sudah dapat di nyatakan baik meskipun besar kecil hambatan-hambatan yang dihadapi oleh setiap petugas Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso maupun dari Tim yang menangani masalah COVID-19.

Menurut informan, yang peneliti melakukan wawancara pada setiap petugas maupun tim bahwasannya setiap tindakan ataupun proses sesuai prosedur yang dilakukan sudah termasuk kriteria baik dan benar meskipun setiap tindakan atau proses tidak terlepas dari kekurangannya kemaksimalan dalam memenuhi setiap proses penanganan yang sudah ada didalam aturan.

## **Daftar Pustaka**

Buku hasil studi (ITB) Intitut Teknik Bandung.  
Dinkes.jatimprov.go.id  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus-Corona-masuk-Indonesia-dari-Januari>  
<https://www.Kemkes.go.id/> :2020.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Proses> 20-06-2016  
<https://www.alodokter.id>artikelkesehatan>  
<https://kompaspedia.kompas.id>  
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, bahasa 2019.  
Mulyadi, 2007, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)  
Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), 2020:4.  
Persi.or.id 2020/03  
Rosmha Widiani – detik news, 2020.  
World Health Organisation, 2019. Novel Corona Virus.  
[www.who.int](http://www.who.int),[KEMENTRIAN.KESEHATAN.REPUBLIK.INDONESIA](http://KEMENTRIAN.KESEHATAN.REPUBLIK.INDONESIA)  
Wikipedia. 2014. Pengertian Proses, <http://id.wikipedie.org/wiki/Proses>